

Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode RGEC Terhadap Sustainability Reporting PT Bank Central Asia yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2021-2023

^{1,2,3}Shelly Savitri, ²Ira Grania Mustika, ³Rusliawati

^{1,2,3} Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tanjungpura, Indonesia

*Corresponding Author e-mail: shellysavitri.s@gmail.com

Article History

Received: August

Revised: August

Published: September

Key Words:

Human Resource Management, Islamic Educational Institutions, Work Welfare, Work Productivity, Challenges and Opportunities

Abstract: This research was conducted to determine the level of health of PT Bank Central Asia for the 2021-2023 period as measured by the RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital) approach to sustainability reporting. This type of research is descriptive qualitative using secondary data. PT Bank Central Asia (BCA) as one of the largest banks in Indonesia, plays an important role in the national economy. Therefore, it is important to carry out a bank health analysis of PT Bank Central Asia (BCA) using the RGEC method. Analysis of bank health at PT Bank Central Asia (BCA) using the RGEC method is more relevant when linked to sustainability reporting. The results of the analysis in this research show that the health condition of PT Bank Central Asia is at a very healthy level. The risk profile in the credit aspect is measured using the NPL indicator and in the market risk aspect using the NPL indicator, both show very healthy results. Good Corporate Governance is categorized as being in a very healthy condition. Earnings as measured using the ROA ratio during the 2021-2023 period are in very healthy condition. Capital measured by the CAR ratio shows very healthy results. With a very sound RGEC analysis, it has an impact on sustainability and supports PT Bank Central Asia's sustainability reporting.

Kata Kunci:

Capital, Earning, Good Corporate Governance, Risk Profile, Sustainability Reporting

Abstrack: Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat Kesehatan PT Bank Central Asia Periode Tahun 2021-2023 yang diukur dengan pendekatan RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital) terhadap sustanaibility reporting. Jenis penelitian ini merupakan deskriptif kualitatif dengan menggunakan data sekunder. PT Bank Central Asia (BCA) sebagai salah satu bank terbesar di Indonesia, memegang peranan penting dalam perekonomian nasional. Oleh karena itu, penting untuk melakukan analisis Kesehatan bank terhadap PT Bank Central Asia (BCA) menggunakan metode RGEC. Analisis Kesehatan bank pada PT Bank Central Asia (BCA) dengan metode RGEC lebih relevan ketika dikaitkan dengan sustainability reporting (pelaporan keberlanjutan). Hasil analisis pada penelitian ini menunjukkan bahwa kondisi Kesehatan PT Bank Central Asia berada dalam tingkatan sangat sehat. Risk profile pada aspek kredit diukur dengan indikator NPL dan pada aspek risiko pasar menggunakan indicator NPL keduanya menunjukkan hasil yang sangat sehat. Good Corporate Governance dikategorikan dalam keadaan sangat sehat. Earnings yang diukur menggunakan rasio ROA selama periode 2021-2023 dalam kondisi sangat sehat. Capital diukur dengan rasio CAR menunjukkan hasil yang sangat sehat. Dengan analisis RGEC yang sangat sehat berpengaruh untuk keberlanjutan dan mendukung pelaporan keberlanjutan (Sustainabilty Reporting) PT Bank Central Asia.

Pendahuluan

Perbankan merupakan tulang punggung dalam membangun sistem perekonomian di Indonesia melalui penyaluran kredit, perbankan membantu meningkatkan jumlah investasi dan pertumbuhan ekonomi. Sektor perbankan memegang peran kunci dalam menunjang perekonomian Indonesia. Dengan membeli surat berharga Negara dan membiayai pemerintah dengan pinjaman, perbankan juga membantu pemerintah membiayai proyek infrastruktur dan pertumbuhan ekonomi.



BCA sendiri terbentuk pada 1955 yang merupakan NV Perseroan Dagang dan Industri Semarang Knitting Factory (pabrik rajut). Setelah beroperasi selama dua tahun, NV Perseroan dagang dan industri mengubah nama dan bisnis perusahaannya menjadi perbankan dengan nama NV Bank Central Asia. Dan BCA mulai beroperasi pada 21 February 1957 dan berkantor pusat di Jakarta. Efektif pada 2 September 1975, nama Bank diubah menjadi PT Bank Central Asia (BCA) BCA secara permanen. Berdasarkan Surat edaran (SE) Otoritas Jasa Keuangan NO.04/pjok.03/2016 salinan dari 13/1/pbi/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, penilaian faktor Profil Risiko (Risk Profile) merupakan penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan Manajemen Risiko dalam aktivitas operasional Bank, Risk Profile mencakup beberapa aspek risiko yaitu risiko kredit, risiko operasional, risiko likuiditas, risiko hukum, risiko strategis, risiko kepatuhan, dan risiko reputasi. Pada penelitian ini, penulis menggunakan risiko kredit dan risiko likuiditas yang dapat dihitung dengan menggunakan rasio NPL untuk risiko kredit dan LDR untuk risiko likuiditasnya.

Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.13/1/PBI/2011 menetapkan metode RGEC sebagai alat analisis tingkat kesehatan bank secara resmi, menggantikan metode CAMELS. Peraturan selanjutnya, SE. No.13/24/DPNP/2011, menetapkan bahwa bank dapat melakukan penilaian (self assessment) tingkat kesehatannya sendiri atau konsolidasi menggunakan rancangan risiko (Risk-based Bank Rating/RBBR). Profil risiko, pemerintahan perusahaan yang baik, keuntungan, dan modal adalah komponen penilaian metode RGEC. Peraturan ini harus berlaku untuk semua bank yang beroperasi di Indonesia. Jika bank dapat menjalankan operasinya dengan lancar, bank tersebut dianggap sehat.

Menganalisis kesehatan bank dengan metode RGEC penting dilakukan untuk memastikan bank sehat dan berkelanjutan. Analisis ini tidak hanya meningkatkan transparansi dan akuntabilitas namun juga membantu mengelola risiko, meningkatkan tata kelola, dan mencapai profitabilitas yang berkelanjutan. Oleh karena itu, hasil analisis RGEC mempunyai dampak yang signifikan terhadap kualitas dan keandalan pelaporan keberlanjutan suatu bank, yang pada akhirnya mendukung reputasi dan keberlanjutan bank dalam jangka panjang.

Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk kategori penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menjelaskan berbagai kondisi, situasi, atau variabel yang dibahas. Dengan kata lain, penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk secara objektif mendeskripsikan atau menunjukkan gambaran tentang situasi tertentu. Penelitian ini tidak melakukan uji hipotesis; itu hanya mengembangkan konsep, menghimpun fakta, dan menggambarkan objek penelitian. dianalisis berdasarkan metrik *Risiko Profil*, *Good Corporate Governance*, *Earnings*, dan *Capital*. Data ini dikumpulkan selama tiga tahun.

Tabel 1. Kriteria Komposit Kesehatan Bank

PK	KETERANGAN	KRITERIA
1	Sangat Sehat	86% - 100%
2	Sehat	71% - 85%
3	Cukup Sehat	61% - 70%
4	Kurang Sehat	41% - 60%
5	Tidak Sehat	< 40%

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP Tahun 2011.

Hasil dan Pembahasan

Tingkat Kesehatan Bank Ditinjau dari Aspek *Risk Profile*

Dua rasio, yaitu rasio kredit dan rasio likuiditas, digunakan untuk menilai tingkat kesehatan PT Bank Central Asia. Berikut adalah uraian perhitungan tingkat kesehatan bank berdasarkan penilaian profil risiko.

1. Risiko Kredit

Rasio kredit dalam penelitian ini dihitung menggunakan rasio *Non Performing Loan* (NPL). Dari hasil perhitungan berdasarkan risiko kredit dari laporan keuangan PT Bank Central Asia pada periode 2021-2023, dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 2. Risiko Kredit

TAHUN	NPL (%)	PK	KET
2021	2,2	2	Sehat
2022	1,7	1	Sangat Sehat
2023	1,9	1	Sangat Sehat
RATA-RATA	1,93	1	Sangat Sehat

Sumber : Data Sekunder yang diolah oleh peneliti (2024)

Pada tabel 2 diatas menunjukkan pada periode 2021–2023, PT Bank Central Asia memperoleh 1,93%, yang berarti memperoleh predikat sangat sehat (PK 1). Ini menunjukkan bahwa PT Bank Central Asia memiliki kapasitas pengelolaan manajemen yang sangat baik dalam memilih nasabah untuk memberikan pinjaman kredit, yang dapat mengurangi kemungkinan adanya pinjaman yang gagal dibayarkan oleh nasabah. Tentu saja, ini akan meningkatkan kepercayaan investor, nasabah, dan regulator terhadap PT Bank Central Asia. Untuk menjaga rasio kredit bermasalah atau *non-performing loan* (NPL) tetap stabil, BCA terus menerapkan disiplin manajemen risiko dalam penyaluran kredit. Pada Desember 2022, posisi NPL sekitar 1,7%, lebih rendah dari 2,2% pada tahun sebelumnya. Pencapaian ini masih berada di luar batas kebutuhan risiko bank yang didukung oleh penerapan kebijakan relaksasi kredit sesuai dengan POJK No. 11/POJK.03/2020, yang menetapkan bahwa debitur yang memenuhi kriteria untuk restrukturisasi COVID-19 dapat dikategorikan sebagai pinjaman dengan kolektibilitas lancar.

2. Rasio Likuiditas

Dalam penelitian ini, rasio likuiditas yang digunakan adalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Tabel 3 di bawah ini menunjukkan hasil perhitungan berdasarkan rasio likuiditas dari laporan keuangan PT Bank Tabungan Negara periode 2017-2021.

Tabel 3. Rasio Likuiditas

TAHUN	LDR (%)	PK	KET
2021	62	1	Sangat Sehat
2022	65,2	1	Sangat Sehat
2023	70,2	1	Sangat Sehat
RATA-RATA	65,8	1	Sangat Sehat

Sumber : Data Sekunder yang diolah oleh peneliti (2024)

Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa PT Bank Central Asia memiliki nilai LDR rata-rata sebesar 65,8% selama periode 2021–2023, dengan predikat sangat sehat (PK 1). PT Bank Central Asia memiliki kemampuan untuk memenuhi semua kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Ini ditunjukkan oleh posisi likuiditas yang baik di tahun 2022, yang mencapai 65,2% dengan kenaikan 3,2% sebagai hasil dari pertumbuhan DPK yang mendukung. Pada Desember 2023, *Loan to Deposit Ratio* (LDR) BCA tercatat sebesar 70,2%. Ini diikuti dengan pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) yang konsisten positif sebesar 3,8% dari tahun 2022 hingga 2023.

Tingkat Kesehatan Bank di Tinjau Melalui Aspek *Good Corporate Governance* (GCG)

Berikut merupakan hasil *self assessment* PT Bank Central Asia periode tahun 2021-2023 dapat dilihat pada tabel dibawah :

Tabel 4. Aspek Good Corporate Governance (GCG)

TAHUN	GCG	PK	KET
2021	1	1	Sangat Baik
2022	1	1	Sangat Baik
2023	1	1	Sangat Baik
RATA-RATA	1	1	Sangat Baik

Sumber : Data Sekunder yang diolah oleh peneliti (2024)

Tabel 4 menunjukkan bahwa selama tiga tahun terakhir, PT Bank Central Asia telah memperoleh skor yang sangat baik (PK 1) dalam penilaian faktor *Good Corporate Governance*. Ini menunjukkan bahwa PT Bank Asia Central menerapkan prinsip-prinsip GCG dalam setiap aspek bisnisnya, termasuk transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan kewajaran dan kesetaraan dengan memberikan informasi yang tepat waktu, memadai, jelas, dan akurat. Sejak tahun 2020, PT Bank Central Asia masuk ke dalam kategori "*ASEAN Asset Class*" menurut hasil penilaian yang dilakukan oleh Domestik Ranging Body (DRB) menggunakan parameter penilaian *ASEAN Corporate Governance Scorecard* (ACGS). Oleh karena itu, PT Bank Central Asia memiliki kemampuan untuk mempertahankannya selama tiga tahun hingga tahun 2023. Hasil evaluasi mandiri penerapan GCG BCA dinilai "sangat baik", yang membuat BCA menjadi salah satu bank di negara ini yang telah menerapkan GCG sesuai dengan penilaian lembaga pemeringkat independen. *GCG ASEAN Corporate Standards Governance Scorecard* (ACGS).

Tingkat Kesehatan Bank Ditinjau Dari Aspek *Earnings*

Untuk menilai tingkat kesehatan PT Bank Central Asia dari perspektif penilaian pendapatan, dua rasio digunakan: Return on Assets (ROA) dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Hasil perhitungan tingkat kesehatan bank yang ditinjau berdasarkan penilaian pendapatan diuraikan di bawah ini.

1. Return On Assets (ROA)

Tabel 5. Return On Assets (ROA)

TAHUN	ROA (%)	PK	KET
2021	2,8	1	Sangat Sehat
2022	3,2	1	Sangat Sehat
2023	3,6	1	Sangat Sehat
RATA-RATA	3,2	1	Sangat Sehat

Sumber : Data Sekunder yang diolah oleh peneliti (2024)

Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai rata-rata ROA PT Bank Central Asia periode 2021-2023 sebesar 0,94% yang di mana mengartikan bahwa ROA PT Bank Central Asia mendapatkan predikat sangat sehat (PK 1). Hal ini menunjukkan bahwa PT Bank Central Asia secara efisiensi yang tinggi dalam mengelola dan memanfaatkan aktivasnya untuk memperoleh keuntungan perusahaan. Tingkat pengembalian atas aset (ROA) tercatat sebesar 2,8% pada tahun 2021 yang berarti mencapai level predika sangat sehat (PK 1) dan pada tahun 2021 sebesar 3,2% yang dimana mengalami peningkatan dari tahun 2021 sebesar 0,4% dan masi mengait level predikat sangat sehat (PK 1) dan dilanjutkan dengan kenaikan yang konsisten pada tahu 2023 sebesar 0,4% yang dimana mendapatkan ROA sebesar 3,6% .

2. Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Tabel 6. Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

TAHUN	BOPO (%)	PK	KET
2021	43,8	1	Sangat Sehat
2022	46,5	1	Sangat Sehat
2023	54,1	1	Sangat Sehat
RATA-RATA	48,1	1	Sangat Sehat

Sumber : Data Sekunder yang diolah oleh peneliti (2024)

Berdasarkan data pada tabel di atas, diperoleh rata-rata nilai BOPO PT Bank Central Asia pada tahun 2021 hingga 2023 adalah sebesar 48,1% artinya mempunyai peringkat sangat sehat (PK1). Meskipun PT Bank Cental Asia pada periode 2021-2023 mendapatkan predikat sangat sehat, namun dilihat pada persentase BOPO yang meningkat setiap tahunnya yang dimana berartkan PT Bank Central Asia mengalami penurunan efisiensi operasional. BOPO PT Bank Central Asia setiap tahun mengalami peningkatan, pada tahun 2021 sebesar 43,8%, yang berarti memperoleh predikat sangat sehat (PK 1). Pada tahun 2021 sebesar 46,5% dengan predikatsngat sehat (PK1) yang mengalami kenaikan 2,7% dan pada tahun sebesar 54,1% dimana mengami kenaikan sebanyak 7,1% dibandingkan pada tahun sebelumnya.

Tingkat Kesehatan Bank Ditinjau Dari Aspek *Capital*

Kesehatan PT Bank Central Asia ditinjau dari penilaian permodalan tercermin dari rasio kecukupan modal (CAR). Hasil perhitungan berdasarkan rasio kecukupan modal Laporan Keuangan Bank Central Asia periode 2021-2023 disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 7. Aspek *Capital*

TAHUN	CAR (%)	PK	KET
2021	25,7	1	Sangat Sehat
2022	25,8	1	Sangat Sehat
2023	29,4	1	Sangat Sehat
RATA-RATA	26,9	1	Sangat Sehat

Sumber : Data Sekunder yang diolah oleh peneliti (2024)

Berdasarkan tabel diatas terlihat rata-rata nilai CAR PT Bank Asia Central periode 2021-2023 sebesar 26,9% artinya PT Bank Central Asia mendapat posisi sangat sehat (PK 1). Permodalan sendiri juga menjadi salah satu aspek pendukung keberlanjutan PT Bank Central Asia. Rasio kecukupan modal (CAR) perseroan akan tetap kuat pada tahun 2021 hingga 2023 dan akan terus meningkat. Pada tahun 2021 sebesar 25,7%, meningkat dari 25,8% pada tahun 2021 setelah memperhitungkan risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional, serta meningkat positif menjadi 29,4% pada tahun 2023.

PEMBAHASAN

Hasil Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode RGEC Terhadap Sustainability Reporting

Setiap peringkat yang sudah diperoleh dari perhitungan faktor *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earning* dan *Capital* akan diakumulasikan menjadi satu sehingga didapat peringkat komposit yang menentukan bagaimana kondisi kesehatan bank secara keseluruhan. Berikut ini merupakan hasil penilaian tingkat kesehatan PT Bank Central Asia berdasarkan pada keempat faktor penilaian RGEC

Tabel 8. Hasil Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode REGC PT Bank Central Asia Tbk periode 2021-2023

PERIODE	ASPEK RGEC	RASIO	NILAI (%)	KRITERIA					PREDIKAT	PK
				1	2	3	4	5		
2021	Risk Profile	NPL	2,2						Sangat Sehat	PK 1 (Sangat Sehat)
		LDR	62						Sangat Sehat	
	Good Corporate Governance	GCG	1						Sangat Sehat	
	Earnings	ROA	2,8						Sangat Sehat	
		BOPO	43,8						Sangat Sehat	
	Capital	CAR	25,7						Sangat Sehat	
	NILAI KOMPOSIT			30	30					
2022	Risk Profile	NPL	1,7						Sangat Sehat	
		LDR	65,2						Sangat Sehat	

	Good Corporate Governance	GCG	1						Sangat Sehat	PK 1 (Sangat Sehat)
	Earnings	ROA	3,2						Sangat Sehat	
		BOPO	46,5						Sangat Sehat	
	Capital	CAR	25,8						Sangat Sehat	
NILAI KOMPOSIT			30	30					$(30/30) \times 100\% = 100$	
2023	Risk Profile	NPL	1,9						Sangat Sehat	PK 1 (Sangat Sehat)
		LDR	70,2						Sangat Sehat	
	Good Corporate Governance	GCG	1						Sangat Sehat	
	Earnings	ROA	3,6						Sangat Sehat	
		BOPO	54,1						Sangat Sehat	
	Capital	CAR	29,4						Sangat Sehat	
	NILAI KOMPOSIT			30	30					

Sumber : Data Sekunder yang diolah oleh peneliti (2024)

Berdasarkan data Tabel 8 total nilai komposit ideal sebesar 30, diperoleh dari jumlah komponen penilaian yang berjumlah 6 dikalikan dengan jumlah peringkat yang ada yaitu 5. Dan menunjukkan bahwa hasil penelitian dengan metode RGEC pada PT Bank Central Asia periode 2021-2023 sebesar 100% yang berarti memperoleh predikat sangat sehat (PK 1). Hal ini menunjukkan bahwa PT Bank Central Asia memiliki kinerja yang sangat baik dan memenuhi semua standar kesehatan perbankan yang ditetapkan oleh regulator. Yang berarti menunjukkan manajemen risiko yang dilakukan oleh PT Bank Central Asia secara efektif dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan berbagai risiko kredit, operasional, pasar dan likuiditas sehingga PT Bank Central Asia mampu menjaga stabilitas dan keberlanjutan bisnisnya serta meminimalkan potensi kerugian. PT Bank Central Asia menunjukkan manajemen risiko kredit yang kuat dengan *Non Performing Loan* (NPL) yang rendah. Likuiditas yang terjaga dengan baik menunjukkan memiliki cukup aset likuid untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) pada PT Bank Central Asia mendapatkan predikat sangat sehat setiap tahunnya pada periode 2021-2023. PT Bank Central Asia masuk ke dalam kategori "*ASEAN Asset Class*" menurut hasil penilaian yang dilakukan oleh *Domestik Ranking Body* (DRB) menggunakan parameter penilaian *ASEAN Corporate Governance Scorecard* (ACGS). Oleh karena itu, PT Bank Central Asia memiliki kemampuan untuk mempertahankannya selama tiga tahun hingga tahun 2023. Hal ini menunjukkan komitmen yang kuat terhadap transparansi dan akuntabilitas. Laporan keuangan yang di audit oleh pihak independen dan pelaporan yang lengkap yang menjadi indikator utama. Dilengkapi dengan struktur dewan direksi dan komisaris yang kuat disertai dengan

pengalaman dan kompeten, serta kepatuhan terhadap regulasi yang ketat sehingga mampu menjaga kepercayaan pemangku kepentingan, termasuk nasabah, investor dan regulator.

ROA pada PT Bank Central Asia secara konsisten pada periode 2021-2023 terus mendapatkan predikat sangat sehat (PK 1), ROA yang tinggi dibandingkan dengan standar industri perbankan hal ini menunjukkan efektivitas manajemen dalam mengoptimalkan aset untuk menghasilkan keuntungan. ROA yang stabil dan tinggi pada PT Bank Central Asia menunjukkan manajemen risiko yang baik serta strategi bisnis yang efektif, dimana keduanya berkontribusi pada pertumbuhan laba yang berkelanjutan. Kemampuan dalam menghadapi krisis dengan ROA yang tinggi PT Bank Central Asia memiliki buffer keuangan yang lebih besar untuk menghadapi ketidakpastian ekonomi dan krisis. Hal ini memberikan stabilitas dan keberlanjutan jangka panjang bagi PT Bank Central Asia. Dan profitabilitas yang tinggi memungkinkan untuk terus berinvestasi dalam peningkatan kualitas layanan kepada nasabah termasuk pengembangan program baru dan peningkatan teknologi perbankan.

Sedangkan BOPO pada PT Bank Central Asia pada periode 2021-2023 terus mendapatkan predikat sangat sehat selama tiga tahun berturut-turut. Rasio biaya operasional terhadap laba operasional (BOPO) adalah salah satu metrik utama untuk mengevaluasi efisiensi operasional bank, meskipun PT Bank Central Asia (BCA) mengalami peningkatan persentase BOPO dalam beberapa tahun terakhir, bank ini masih mempertahankan predikat "sangat sehat". Peningkatan BOPO dapat disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain peningkatan biaya operasional akibat investasi di bidang teknologi, pembukaan cabang baru, atau biaya lain yang terkait dengan ekspansi bisnis. PT Bank Central Asia terus melakukan investasi pada teknologi perbankan digital dan infrastruktur IT untuk memberikan pelayanan yang lebih baik kepada nasabah. Meskipun investasi ini akan meningkatkan biaya operasional, namun juga dapat meningkatkan pendapatan operasional di masa depan. Dibandingkan dengan bank-bank lain di industri, peningkatan BOPO masih dalam batas yang wajar dan kompetitif. PT Bank Central Asia dapat mempertahankan tingkat efisiensi operasional yang lebih baik. PT Bank Central Asia telah menunjukkan pengendalian biaya yang efektif meskipun terjadi peningkatan.

Rasio Kecukupan Modal (CAR) adalah salah satu metrik utama untuk menilai kesehatan keuangan bank. Bank of Central Asia (BCA) mampu mempertahankan predikat Sangat Sehat pada tahun 2021 hingga 2023, terutama berkat tingkat CAR yang tinggi dan stabil. Pada tahun 2021, BCA berhasil mempertahankan CAR yang kuat dengan rasio di atas ketentuan minimum otoritas perbankan sebesar 25,7%. Hal ini menunjukkan bahwa bank memiliki modal yang cukup untuk mendukung operasional dan pertumbuhannya. Sementara itu, CAR BCA diperkirakan akan sedikit meningkat pada tahun 2022 dibandingkan tahun lalu, yaitu mencapai 25,8%. Peningkatan ini mencerminkan kemampuan bank dalam meningkatkan modal, mengelola risiko, dan mengelola aset. CAR meningkat sebesar 29,4% pada tahun 2023, menunjukkan konsistensi BCA dalam menjaga kesehatan permodalan. Tingkat CAR ini memberikan bank bantalan yang kuat dalam menghadapi ketidakpastian perekonomian dan risiko pasar. Dengan posisi permodalan yang kuat, BCA dapat memberikan pelaporan keberlanjutan yang lebih komprehensif dan transparan, sehingga memperkuat reputasi bank sebagai lembaga keuangan bertanggung jawab yang berkomitmen terhadap kegiatan pembangunan berkelanjutan.

Kesimpulan

Analisis data yang telah dilakukan memperoleh hasil penelitian tentang pengaruh kesehatan bank yang diukur dengan metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital) terhadap sustainability reporting PT Bank Central Asia periode 2021-2023. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat dibuat kesimpulan seperti berikut ini. Analisis RGEC menunjukkan bahwa kinerja PT Bank Central Asia (BCA) yang “Sangat Sehat” berdampak positif terhadap pelaporan keberlanjutan. Pelaporan keberlanjutan yang komprehensif dan transparan, didukung oleh manajemen risiko yang baik, tata kelola perusahaan yang efektif, profitabilitas yang tinggi, dan kecukupan modal yang stabil, memperkuat reputasi BCA sebagai lembaga keuangan yang bertanggung jawab dan berkomitmen terhadap praktik bisnis berkelanjutan. Hal ini mendukung pertumbuhan jangka panjang dan adaptasi terhadap perubahan kondisi ekonomi, serta membangun kepercayaan yang kuat di antara para pemangku kepentingan.

Profil risiko PT Bank Central Asia (BCA) menunjukkan pengelolaan risiko yang efektif dengan mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan berbagai risiko seperti kredit, operasional, pasar dan Likuiditas. Dengan rasio kredit bermasalah (NPL) yang rendah dan likuiditas yang terjaga, BCA dapat menjaga stabilitas dan keberlanjutan operasional bisnis serta meminimalkan kemungkinan kerugian.

Tata kelola perusahaan yang baik di BCA setiap tahunnya mendapat predikat “Sangat Baik” pengakuan dari Lembaga Pemeringkat Dalam Negeri (DRB) sebagai “ASEAN Asset Class” berdasarkan ASEAN Corporate Governance Scorecard (ACGS) menunjukkan komitmen BCA terhadap transparansi dan akuntabilitas. Struktur dewan komisaris yang kuat, pengalaman dan kapasitas, serta kepatuhan terhadap peraturan akan mendukung kepercayaan para pemangku kepentingan, termasuk pelanggan, investor, dan regulator.

Return on Asset (ROA) yang tinggi secara konsisten sebesar BCA selama tahun 2021-2023 menunjukkan efektivitas manajemen dalam mengoptimalkan aset untuk menghasilkan keuntungan. ROA yang stabil dan tinggi mencerminkan manajemen risiko yang baik dan strategi bisnis yang efektif, memberikan bantalan keuangan yang lebih besar untuk mengatasi ketidakpastian dan krisis ekonomi, sekaligus memungkinkan investasi dalam inovasi Meningkatkan kualitas layanan nasabah dan teknologi perbankan.

Meskipun BOPO (rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional) BCA meningkat dalam beberapa tahun terakhir, bank tersebut tetap mempertahankan peringkat “sangat sehat”. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh investasi pada teknologi perbankan digital dan infrastruktur IT. Meskipun terjadi peningkatan biaya operasional, BCA mampu menjaga efisiensi operasional dengan baik melalui pengelolaan biaya yang efektif.

BCA mempertahankan tingkat CAR yang tinggi dan stabil dari tahun 2021 hingga 2023, yang menunjukkan kesehatan permodalan yang kuat dengan CAR di atas 25%. Tingkat CAR ini meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan terhadap stabilitas dan kesehatan keuangan BCA, mendukung inisiatif keberlanjutan seperti pembiayaan proyek ramah lingkungan dan program CSR, serta membantu BCA menjadi lebih inklusif dan transparan.

Referensi

- Arista, P., & Gunarsih, T. (2020). Analisis Pengaruh Sustainability Reporting Terhadap Kesehatan Bank dengan Metode RGEC Pada Bank Umum Periode 2013-2017. 19–32.
- Atho'illah, A. (2019). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital (RGEC) (Studi Pada PT. Bank J Trust Indonesia, Tbk Periode Tahun 2015-2017). <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/5660>
- Budi Santoso Totok, & Triandaru Sigit. (2006). Bank dan Lembaga Keuangan Lain. Salemba Empat.
- Elkington J. (1997). The Triple Bottom Line .
- Hidayat, M. M., Suherman, U. D., & Safri, H. (2020). Analisis Tingkat Kesehatan PT. Bank Rakyat Indonesia (BRI) Syariah Berdasarkan Metode RGEC. 1(1), 21–29. <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/finansha/article/view/10051>
- Kasmir, K. (2014). Manajemen Perbankan . Raja Grafindo.
- Nangoy, E., Mangantar, M., & Rate, P. Van. (2022). Analisis Pengaruh Variabel Kesehatan Bank Menggunakan Metode RGEC Terhadap Profitabilitas Pada Bank BUMN Periode 2012-2019. EMBA, 10, 115–123. <https://doi.org/https://doi.org/10.35794/emba.v10i2.39511>
- Ningrum, M. W., Prasetyo, H., & Yanuarti, M. (2024). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital) Pada PT Kookmin Bank Bukopin Tbk. Periode 2012-2021. Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi), 7(2), 186–199. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.32493/skt.v6i1.23384>
- Paramartha, D. G. D. A., & Mustanda, I. K. (2019). Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Pada PT. Bank Central Asia .Tbk Berdasarkan Metode RGEC. 6(1), 32–59. <https://www.neliti.com/id/publications/249544/analisis-penilaian-tingkat-kesehatan-bank-pada-pt-bank-central-asia-tbk-berdasar>
- POJK Nomor 4 /POJK.03/2016 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum (2016).
- Senduk, R. S. M., Pelleng, F. A. O., & Keles, D. (2021). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode RGEC pada PT. Bank SulutGo Manado. 2(6), 488–493.
- Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP (2011).
- Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 15/15/DPNP (2013).
- Surat Edaran Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 Tentang Penilaian Kesehatan Bank Umum (2011).